

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi para ibu merawat anak sejak lahir adalah suatu tanggung jawab serta suatu ungkapan kasih sayang selain menjadi kewajiban bagi orang tua. Kasih sayang tersendiri tidak hanya ibu memberikan ASI Eksklusif dan merawatnya melainkan menggendong anak yang sangat bermanfaat bagi ibu dan anaknya. Dalam menggendong anak terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kenyamanan ibu dan anak serta posisi dalam menggendong anak dari usia 0 hingga lebih dari satu tahun demi menciptakan kenyamanan dan keamanan anak. Balita adalah anak yang berada dalam rentan usia 1-5 tahun kehidupan (Muaris, 2006).

Digendong mempunyai arti membopong atau memanggul (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Sama dengan artinya membopong atau memanggul, menggendong sering dilakukan oleh ibu yang memiliki anak. Menggendong sering dilakukan karena hal ini dapat membantu ibu dalam beraktivitas, berinteraksi dengan orang lain. Menggendong merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan oleh ibu untuk menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak. Menggendong dapat memberikan kesehatan anak baik secara fisik, sosial, dan emosional sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada anak. Secara tradisional masyarakat Indonesia mayoritas dalam menggendong menggunakan kain jarik atau kain yang panjang (Fista *et all.*, 2019).

Menurut Williams (2014), terdapat cara lain menggendong bayi yaitu dengan menggunakan gendongan seperti selendang dan *babywearing* yang digunakan untuk bayi yang mampu duduk mandiri dan sudah mampu berjalan. Studi oleh antropolog dan psikolog juga menunjukkan bahwa *babywearing* dapat menciptakan ikatan dan perilaku positif melalui kedekatan dengan ibu.

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (2000) ergonomis merupakan praktek dalam mendesain peralatan dan rincian pekerjaan sesuai dengan kapasitas pekerja dengan tujuan untuk mencegah cedera pekerja. Aplikasi ilmu ergonomis pada kegiatan menggendong ditujukan untuk membentuk kondisi yang EASNE yaitu efektif, aman, sehat, nyaman dan efisien. Menggendong ergonomis adalah suatu usaha manusia dalam praktek menggendong anak yang ditinjau dari anatomi dan fisiologis menggendong dengan menggunakan prinsip *M-Position* (Octiva & Soedarwanto, 2019). Menurut *International Hip Dysplasia Institute* (2020) menyatakan bahwa, gendongan dan posisi menggendong yang ergonomis (menggendong ergonomis) akan menjaga pertumbuhan tulang anak sesuai dengan usianya, menjaga anak tetap nyaman dan berada pada posisi alami anak yang nyaman. Penggunaan gendongan dan posisi menggendong yang tidak tepat bisa secara tidak sengaja menempatkan posisi pinggul yang tidak sehat, gendongan dan posisi menggendong yang menahan kaki bayi dalam posisi yang tidak sehat bisa dianggap beresiko

potensial untuk perkembangan pinggul yang tidak normal terutama ketika menggendong dalam waktu yang cukup lama.

Kegiatan menggendong merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, setiap orang memiliki cara dan posisi masing – masing yang nyaman bagi mereka. Beberapa ibu menggendong dengan menenempatkan anak didepan dada dan posisi anak membelakangi ibu, ada yang seperti memeluk ibu, menggendong menyamping dan terdapat beberapa ibu yang menggendong bayi dengan posisi bayi berada di depan kemudian posisi kaki lurus dan kepala disangga oleh lengan ibu, hal ini dapat membatasi gerak pada tubuh bayi. Namun, menggendong anak tidak sesederhana yang biasanya dilakukan. Posisi menggendong yang tepat harus menempatkan lutut anak lebih tinggi dari bokongnya dan mengikuti aturan TICKS (Miller, 2016).

Nyeri merupakan suatu keadaan yang melelahkan dan membutuhkan energi pada orang tertentu yang dapat mengganggu hubungan personal dan kegiatan sehari-hari. Nyeri dapat dipengaruhi oleh kelelahan, rasa letih yang dialami menyebabkan sensasi nyeri terasa intensif (Potter & Perry, 2012). Aktivitas menggendong merupakan suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh ibu karena anak yang masih kesulitan untuk melakukan aktivitasnya seperti berjalan. Seringkali ibu mengeluhkan pada bagian tubuhnya terasa sakit ketika merasa letih saat menggendong terlalu lama terutama pada bagian bahu, karena bahu sendiri sebagai tempat titik tumpuan gendongan. Survei yang dilakukan di klinik

reumatologi Inggris melaporkan prevalensi nyeri akut sebesar 21% dengan angka kejadian populasi wanita lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki yaitu 25% pada wanita dan 17% pada laki-laki (Lumunon, 2015).

Kasus nyeri bahu menyerang 2% dari populasi antara usia 40-60 tahun. Perbandingan hasil kasus nyeri bahu yang dialami, jumlah kasus pada wanita lebih tinggi dibanding jumlah kasus pada laki-laki. Prevalensi kasus nyeri bahu diperkirakan 2-5% dari dalam populasi dan resiko meningkatnya kasus nyeri bahu ini sangat tidak dominan (Mound, 2012). Hasil pengukuran nyeri bahu pada ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Teluk diperoleh hasil 80,4% ibu mengalami nyeri sedang ketika menggendong anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2020, hasil wawancara dengan lima sumber, didapatkan hasil dari kelima ibu tersebut bekerja sebagai ibu rumah tangga dan dalam pengasuhan anak full dilakukan sendiri, waktu kegiatan menggendong pada tiga ibu dilakukan pagi, siang dan malam sebelum tidur, sedangkan pada dua ibu waktu kegiatan menggendong dilakukan ketika akan menyuapi makan, saat anaknya menangis dan ketika anaknya akan tidur. Menggendong yang sering dilakukan oleh kelima ibu tersebut adalah menggendong dengan jarik yang salah satu sisinya dililitkan pada bahu ibu tetapi ada juga yang menggendong dengan gendongan modern ketika bepergian, posisi yang digunakan ibu adalah posisi menggendong yang tidak ergonomis, namun ada salah satu ibu yang telah melakukan teknik

menggendong ergonomis. Ibu yang biasa melakukan kegiatan menggendong sering mengeluhkan sakit atau nyeri pada punggung yang digunakan sebagai tumpuan lilitan jarik tersebut. Hasil wawancara dari kelima ibu yang mengalami nyeri, dua orang ibu mengatakan mengalami nyeri jika dikatakan dengan angka nyeri dengan skala nyeri 5, kedua ibu mengalami nyeri dengan skala nyeri 4 dan satu orang ibu mengatakan mengalami nyeri dengan skala nyeri 3.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, peneliti akan memberikan intervensi berupa video GENMI (menggendong ergonomis) diberikan intervensi sebanyak 3x, *pretest* dan *posttest* masing-masing dilakukan 20 menit, karena sebelumnya belum pernah dilakukan intervensi tersebut untuk mengurangi nyeri bahu yang dialami oleh ibu saat menggendong anaknya.

B. Rumusan Masalah

Menggendong merupakan salah satu cara terbaik dalam pendekatan ibu dengan anak. Menggendong sangat bermanfaat untuk kesehatan anak baik secara fisik, sosial, dan emosional sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada anak. Namun, pada beberapa ibu masih banyak yang menggunakan teknik menggendong dengan posisi dan gendongan yang sangat sederhana, tanpa memperhatikan aturan TICKS. Nyeri seringkali dikeluhkan ibu pada bagian tubuhnya terasa sakit ketika sedang menggendong terlalu lama ataupun saat ibu sudah merasakan kelelahan terutama pada bagian punggung, karena bahu sendiri sebagai

tempat titik tumpuan gendongan. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri ibu dengan anak usia 6-24 bulan saat diberikan metode menggendong ergonomis. Maka dari itu peneliti merumuskan adakah Pengaruh Pemberian Video GENMI (Menggendong Ergonomis) Terhadap Tingkat Nyeri Ibu dengan Anak Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Balita Kelurahan Teluk Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Video GENMI (Menggendong Ergonomis) Terhadap Tingkat Nyeri Ibu dengan Anak Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Balita Kelurahan Teluk Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran karakteristik responden (usia ibu, usia anak, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan, dan berat badan anak) di Posyandu Balita Kelurahan Teluk wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.
- b. Untuk mengetahui tingkat nyeri ibu dengan anak usia 6-24 bulan sebelum dan sesudah menggendong dengan menggunakan metode menggendong ergonomis.
- c. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat nyeri ibu dengan anak usia 6-24 bulan dengan pemberian intervensi video GENMI (menggendong ergonomis) dan tingkat nyeri ibu dengan anak usia

6-24 bulan tanpa diberi intervensi video GENMI (menggendong ergonomis) di Posyandu Balita Kelurahan Teluk wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan ilmu keperawatan bagi peneliti mengenai Pengaruh Pemberian Video GENMI (Menggendong Ergonomis) Terhadap Tingkat Nyeri Ibu dengan Anak Usia 6-24 Bulan.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan bahan pengetahuan serta pertimbangan dalam memilih gendongan dan posisi menggendong yang baik dan nyaman bagi anak dan ibu.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai metode menggendong ergonomis terhadap pengetahuan ibu dengan anak usia 6-24 bulan khususnya di Posyandu Balita Kelurahan Teluk wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai bacaan bagi akademik, serta menambah ilmu keperawatan dan tambahan kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

